

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Masjid bagi umat Islam adalah sebuah unsur yang sangat penting, di mulai dari zaman Rasulullah SAW sampai pada zaman sekarang masjid dijadikan sebagai pusat peribadatan umat muslim baik itu ibadah yang bersifat *Mahdhah* ataupun *Ghairu Mahdhah*. Sebagai tempat yang bersifat sentral bagi umat muslim banyak kegiatan-kegiatan yang dilakukan di masjid, dari tempat sentral inilah syiar Islam yang cakupannya luas bisa terjadi mau itu yang mencakup duniawi, ukhrawi, material dan spiritual.

Pada zaman sekarang kita bisa melihat sebuah masjid dalam fungsinya tidak hanya menjadi tempat shalat, ketika masjid ini didirikan berbagai macam kegiatan berlangsung, kegiatan-kegiatan itu bisa meliputi kajian, dakwah dan perayaan hari besar Islam. Masjid juga dijadikan sebagai tempat untuk memberikan sebuah pendidikan baik itu yang bersifat pendidikan agama ataupun pendidikan umum. Seperti yang telah dijalankan oleh Rasulullah SAW, beliau menjadikan masjid untuk membina umat atau masyarakat. Kendati demikian pemanfaatan masjid menjadi tempat pembinaan umat atau masyarakat harus selalu dipertahankan.

Permasalahan masyarakat muslim pada zaman sekarang terlihat dari banyaknya bangunan masjid yang begitu megah dan berdiri kokoh diseluruh penjuru negeri. Masyarakat muslim pada saat ini mampu untuk membuat

sebuah masjid yang bagus dan megah namun, dalam segi pengelolaannya dirasa masih kurang.

Hal di atas bisa dilihat dari masjid yang hanya difungsikan sebagai tempat sholat saja dan jumlahnya pun hanya jamaah yang tempat tinggalnya berada di sekitaran masjid saja, kurangnya program-program yang dapat menghidupkan masjid seperti kegiatan kajian, kebudayaan dan sosial membuat masjid terlihat sepi dan ramai hanya pada saat waktu shalat saja. Perawatan masjid yang kurang baik pun menjadi salah satu faktor masjid itu tidak di datangi para jamaah. Seiring berkembangnya zaman perkembangan masjid pun ikut berkembang, namun hanya bangunannya saja yang berkembang. Perkembangan bangunan masjid berkembang seiring dengan berkembangnya agama Islam itu sendiri.

Masjid bisa terlihat lebih Makmur dan bisa digunakan dalam meningkatkan pemberdayaan umat jika terdapat upaya dan kerja keras yang dijalankan oleh para pengelola masjid itu sendiri, minimnya pengelolaan oleh pengurus masjid menjadi hal yang dapat mempengaruhi tingkat kemakmuran sebuah masjid. Keadaan seperti ini harus memerlukan upaya dalam hal pengelolaan dari takmir (pengurus) dan para masyarakat agar fungsi masjid ini bisa dijadikan sebagai pusat pemberdayaan umat lewat berbagai upaya bukan hanya menjadi tempat ibadah saja.

Disamping menjadi tempat ibadah bagi umat muslim, masjid juga dibangun atas dasar untuk memberdayakan seorang muslim agar kualitas keagamaan dan kehidupannya semakin meningkat. Secara fisik bangunan masjid berkembang semakin bagus dan mewah namun secara fungsi berkurang,

sebagai tempat sentral umat muslim banyak bangunan masjid berdiri kokoh di berbagai macam pelosok daerah, namun hanya dijadikan sebagai tempat sholat fungsi masjid sebagai tempat memberdayakan umat semakin berkurang di tiap daerah tempat masjid-masjid itu beridiri.

Sebagai seorang muslim kita perlu memakmurkan masjid sebaik mungkin agar bisa difungsikan sebagai pemecah permasalahan umat yang ada, terutama umat atau Masyarakat yang ada di sekitaran masjid itu berdiri. Organisasi masjid harusnya menjadi sebuah tempat yang bisa menampung aspirasi-aspirasi dari Masyarakat terkait dengan berbagai macam kegiatan-kegiatan positif yang bisa berdampak pada kemakmuran masjid. Untuk mewujudkannya perlu pengorganisasian yang baik di dalam organisasi masjid itu sendiri, terkhusus DKM (dewan kemakmuran masjid) organisasi yang dibentuk dalam hal pengelolaan masjid, DKM masjid ketika bisa menjalankan pengelolaannya dengan baik bisa membuat masjid berfungsi sebagai mana mestinya yang telah dijelaskan di atas bukan hanya sebatas tempat sholat saja.

Hal diatas bisa terjadi karena kurangnya penerapan fungsi-fungsi manajemen pada sebuah masjid oleh para mustahik atau jamaahnya. Penerapan fungsi manajemen pada sebuah masjid perlu di adakan agar sebuah masjid bisa terlihat lebih Makmur dari segi pengelolaannya, penerapan fungsi yang harus dilakukan salah satunya yaitu fungsi pengorganisasian.

Pengorganisasian masjid merupakan sebuah upaya yang dijalankan oleh pengelola atau takmir masjid dalam membuat masjid menjasi makmur, supaya masjid yang ada bisa berfungsi dalam banyak hal. Pengorganisasian merupakan

sebuah proses penetapan aktifitas-aktifias organisasi yang di atur sebaik mungkin agar bisa tercapainya suatu tujuan organisasi, berbicara tentang pengorganisasian tidak terlepas dari kata dasarnya yaitu organisasi. Organisasi yaitu sekumpulan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam hal tujuan yang bisa bersifat lembaga atau kelompok. Keberhasilan organisasi ditentukan oleh proses pengorganisasian seorang manajer yang bisa memanfaatkan unsur-unsur yang dimiliki oleh organisasi tersebut dan membaginya kedalam program-program yang telah ditentukan sebelumnya.

Pengorganisasian memiliki pengertian sebagai proses penetapan struktur peran, melalui penentuan aktifitas-aktifitas, pembuatan kelompok yang mana nantinya diberikan wewenang tugas untuk dilaksanakan serta mengkoordinasi kaitan antara wewenang dan informasi. (Brantas,2009: 71). Pengorganisasian tidak hanya dilakukan oleh lembaga-lembaga dan organisasi saja, sebuah masjid pun perlu menerapkan fungsi pengorganisasian di dalamnya, karena di dalam sebuah masjid terdapat sebuah struktur dan beberapa bidang pengelola di dalamnya salah satunya yaitu bidang Idarah masjid.

idarah sebagai kegiatan yang menyangkut perencanaan, pengorganisasian pengendalian, pengadminitrasian dan pengawasan. Idarah merupakan kegiatan mengembangkan dan mengatur Kerjasama dari banyak orang guna mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan akhir idarah masjid ialah agar lebih mampu mengembangkan kegiatan, makin dicintai jamaah dan berhasil membina dakwah di lingkungannya.

Pengorganisasian idarah masjid mengatur tentang bagaimana memanfaatkan unsur-unsur yang ada untuk memfungsikan masjid selain menjadi pusat ibadah seperti melakukan proses administrasi, membuat kelompok kerja yang akan dijalankan untuk mencapai tujuan, serta menetapkan sumber daya manusia yang ada dalam kelompok kerja yang telah. Hal ini bisa menjadikan masjid memiliki berbagai macam manfaat ketika dikelola dengan sebaik mungkin. Maka dari itu perlu adanya penerapan fungsi manajemen yaitu pengorganisasian terkhusus dalam bidang idarah untuk pengelolaan program-program yang harus dilakukan oleh para pengurus. (Mansur: 2011.)

Pengorganisasian idarah masjid merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh seorang pengurus masjid di bidang imarah dalam hal penetapan-penetapan, pengelompokan agar para anggota bisa beraktivitas atau menajalankan kegiatan yang akan dijalan sesuai dengan kapasitas masing-masing para anggota, setelah penetapan itu selesai pengurus masjid memberikan sebuah wewenang tentang tugas-tugas apa saja yang harus dijalankan para anggotanya. Setelah proses pengorganisasian ini dilakukan pengurus melihat apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat proses pengorganisasian untuk dijadikan bahan evaluasi oleh pengurus sehingga bisa membuat terlihat lebih makmur dalam hal pemberdayaan umat.

Pemberdayaan umat atau pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh organisasi dalam melakukan sebuah perencanaan yang bisa memecahkan masalah sosial yang ada di sekitarnya lewat sumber daya-sumber daya yang di miliki, pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk

meningkatkan kualitas masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Pemberdayaan umat atau masyarakat dalam penelitian ini dilakukan oleh sebuah masjid.(Habib 2021)

Pemberdayaan bisa tercipta jika suatu masjid memiliki pengelolaan yang baik dalam bidang administrasi dan pemanfaatan sumber daya manusia ., dalam jurnal yang disusun oleh Said (2016). Yang berjudul Manajemen Masjid. Menghidupkan masjid dengan sarana pendidikan dan pengajaran, membangun umat yang memiliki iptek dan Imtaq yang tinggi berdasarkan pengajaran Islam. Bentuk dari pemberdayaan umat bisa bermacam-macam salah satunya yaitu pendirian perpustakaan yang mendukung kualitas pendidikan jamaah yang ada di sekitar masjid maupun yang diluar lingkungan masjid seperti halnya yang dilakukan masjid Babur Rahman yang diteliti oleh Darwin Harahap (2021) yang berjudul Manajemen Pengelolaan Masjid.

Masjid-masjid berdiri kokoh di kota-kota besar namun yang mendominasi fungsi masjid masih fungsi ubudiyah saja, lalu disusul dengan fungsi-fungsi lainnya, hal ini dikemukakan dalam jurnal yang disusun oleh Junaidin Basri (2018) yang berjudul Masjid Sebagai Pusat Pendidikan masyarakat. Dilihat dari aspek imarah potensi masjid masih konvensional dalam hal pengelolaannya, perlu adanya pemahaman khusus terkait kemandirian yang akan membuat fungsi-fungsi masjid ini berjalan dengan seimbang.

Masjid pusat dakwah Islam Jawa Barat merupakan sebuah masjid berada di bawah naungan lembaga pusat dakwah Jawa Barat, sebagai masjid yang berada langsung di bawah naungan pusat dakwah Islam masjid pusdai tentu

memiliki memiliki berbagai macam program kegiatan yang diselenggarakan untuk memberdayakan umat, hal ini membuat peneliti tergerak untuk meneliti proses pengorganisasian idarah yang ada di masjid PUSDAI Jawa Barat dalam Pemberdayaan umat. Berdasarkan latar belakang di atas maka dari itu akan dilakukan sebuah penelitian dengan judul Proses Pengorganisasian Idarah Masjid Pusat Dakwah Islam Jawa Barat dalam Meningkatkan Pemberdayaan Umat.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi fokus bahasan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pengorganisasian dalam penempatan pegawai dan pengelompokan kerja di bidang idarah masjid PUSDAI Jawa Barat dalam meningkatkan pemberdayaan umat?
2. Bagaimana pendelegasian wewenang berdasarkan struktur organisasi di bidang idarah masjid PUSDAI Jawa Barat dalam meningkatkan pemberdayaan umat?
3. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat proses pengorganisasian manajemen idarah masjid PUSDAI Jawa Barat dalam meningkatkan pemberdayaan umat?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dirumuskan maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui proses pengorganisasian dalam penempatan pegawai dan pengelompokan kerja di bidang idarah masjid PUSDAI Jawa Barat dalam meningkatkan pemberdayaan umat
2. Mengetahui pendelegasian wewenang berdasarkan struktur organisasi di bidang idarah masjid PUSDAI Jawa Barat dalam meningkatkan pemberdayaan umat
3. Mengetahui apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat proses pengorganisasian manajemen idarah masjid PUSDAI Jawa Barat dalam meningkatkan pemberdayaan umat

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Akademis

Secara akademis penelitian ini di harapkan dapat memberikan wawasan keilmuan sehingga hasil dari penelitian bisa memberikan sumbangsih pemikiran tentang manajemen imarah untuk meningkatkan kualitas pemberdayaan umat.

2. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan acuan bagi para pengelola masjid untuk meningkatkan pengelolaan masjid sebagai tempat pemberdayaan umat.

#### **E. Hasil Penelitian Yang Relevan**

*Pertama*, skripsi yang disusun oleh Fitteri Anti (2019) yang berjudul Manajemen Ijarah Masjid Masjid di kelurahan Watang Soreang Kota Parepare.



di dalam skripsi dijelaskan tentang upaya-upaya yang dilakukan takmir masjid dalam memakmurkan masjid upaya yang dijelaskan di dalam skripsi ini yaitu para takmir masjid melakukan perbanyak kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan para jamaah dan masyarakat, serta memaksimalkan program-program yang telah ada sebelumnya, serta mencari imam yang bacaannya indah, serta pengelolaanya menerapkan fungsi-fungsi manajemen. Perbedaan skripsi ini dengan peneliti yaitu dari segi objek, peneliti hanya berfokus pada satu objek saja berbeda skripsi ini yang menjadi objek pengamatannya yaitu satu kecamatan.

*Kedua*, skripsi yang disusun oleh Rofidatul Khoiriyah (2020). Dengan judul “Manajemen Imarah Masjid Jam’I Baiturrahman Dalam Meningkatkan Partisipasif Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Desa Olean Kabupaten Situbondo. Di dalam skripsi ini dijelaskan pelaksanaan manajemen imarah telah dilekasanakan sebaik mungkin yang disebabkan oleh pengurus masjid yang sudah paham akan teori kemanajemenan tentang bagaimana mengatur struktur organisasi dalam masjid, program keagamaan, mengatur komunikasi yang aktif dan memperbanyak relasi.

Perbedaan dengan penelitian ini dilihat dari segi tujuan yang mana tujuan peneliti di dalam penelitian ini membahas bagaimana pengorganisasian manajemen idarah bisa membuat masjid menjadi tempat pemberdayaan umat, penelitian dalam skripsi di atas membahas tentang sejauh mana pengelolaan dalam manajemen idarah bisa lebih meningkatkan partisipasi masyarakat dalam hal kegiatan masjid.

*Ketiga.* Skripsi yang disusun oleh Yeni Silvia Afriani (2022) dengan judul “Manajemen Imarah Masjid An-Najjah Terhadap Peningkatan Ibadah Bagi Jamaah Perempuan Di Desa Ladang Tuha II, Kecamatan Lembah Sabil, Kabupaten Aceh Barat Daya”. Skripsi ini menjelaskan upaya yang dilakukan pengurus masjid yaitu program kegiatan yang diselenggarakan dengan tujuan memberdayakan kaum Perempuan lewat program-program kajian yang disusun dengan perencanaan sematang mungkin agar kualitas kaum Perempuan di Desa Ladang Tuha II, Kecamatan Lembah Sabil, Kabupaten Aceh Barat Daya semakin meningkat.

Perbedaan dengan skripsi ini dengan peneliti yaitu dari segi pemberdayaan dimana pada skripsi ini pemberdayaan hanya di khususkan pada kaum perempuan, peneliti tidak mengeneralisasikan penelitian hanya pada satu obyek tertentu saja melainkan yang diberdayakan bisa dari kalangan manapun.

*Keempat,* jurnal penelitian yang disusun oleh Indra Muhammad Firmansyah (2019) dengan judul “Manajemen Idarah dan Imarah Masjid Raya Al-Hijri 2 Bogor” di dalam jurnal ini dijelaskan bahwasannya masjid memiliki beberapa fungsi selain tempat ibadah, masjid juga memiliki fungsi-fungsi lain yang bisa memberdayakan umat juga diselenggarakan di masjid seperti peningkatan ekenomi umat, penyelenggarakan Baitul mal, pelayanan-pelayanan infak wakaf dan sedekah. Peranan masjid sangat besar bagi masyarakat. Masjid Raya Al-Hijri 2 Bogor telah melaksanakan pengelolaan imarah dan idarah dengan sangat baik.

Perbedaan dengan peneliti, peneliti hanya menganalisa proses pengorganisasian manajemen imarah masjid yang bisa meningkatkan perbedaan umat, berbeda dengan bahasa jurnal yang memasukan idarah kedalam pokok bahasan.

*Kelima*, jurnal penelitian yang disusun oleh Muhammad Hafidz Dinillah, Sobirin, Muhammad Nur Kholish Abdurrazaq (2022) yang berjudul “Manajemen Masjid Dalam Memakmurkan Masjid *Islamic Centre* Syekh Abdul Manan Indramayu” di jurnal ini dijelaskan tentang penerapan manajemen imarah oleh pengurus masjid. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Masjid Dalam Memakmurkan Masjid *Islamic Centre* Syekh Abdul Manan Indramayu telah memenuhi kriteri masjid yang pengelolaanya bisa dikatakan ideal karena telah memenuhi syarat-syarat tentang kemanajemenan masjid dalam menghadapi tantangan pun penguurus bisa menyelesaikan dengan baik disebabkan oleh pengelolaan solusi untuk menghadapi masalah mudah didapatkan.

Perbedaan jurnal ini dengan peneliti yaitu pada segi isi pembahasan yang mana peneliti membahas tentang bagaimana pengorganisasian manajemen imarah bisa memberdayakan umat dan tidak mencantumkan halangan dan tantangan yang dalam proses implementasi program yang diselenggarakan.

*Keenam*, Tesis yang disusun oleh Untaji (2022) yang berjudul “Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Pendidikan Islam (Studi di Masjid Al-Falah dan Masjid Al-Huda Sudagaran Wonosobo)”. Tesis ini menjelaskan pengelolaan yang ada pada dua masjid itu memiliki kelebihan dan kekurangan

dimana di salah satu masjid, pengelolaan dalam hal manajemen imarah masih dirasa kurang karena faktor kekurangan sumber daya manusia (SDM) berbeda dengan masjid lainnya yang pelaksanaan pengelolaan manajemen imarahnya sudah dikatakan cukup baik karena terjalannya jaringan yang baik antar pengurus.

Perbedaan dengan peneliti, peneliti hanya menggunakan satu masjid sebagai bahan objek penelitian yang mana hasil dari penelitian hanya ditujukan pada satu masjid saja, berbeda dengan tesis di atas yang mana metode penelitiannya menggunakan studi komparatif antara dua masjid.

## **F. Landasan Teoritis**

### **1. Landasan Teoritis**

#### Pengorganisasian

Pengorganisasian atau *organizing* merupakan salah satu fungsi dari manajemen yang mempunyai hubungan dengan fungsi lainnya yaitu perencanaan yang mana menjadi salah satu tercapainya suatu tujuan dalam organisasi. Pengorganisasian berasal dari kata dalam bahasa Inggris *organize* yang mempunyai arti mengatur, artinya pengorganisasian merupakan sebuah pembagian tugas dan wewenang yang dilakukan oleh seorang manajer agar tujuan organisasi bisa berjalan seefektif mungkin.

Malayu S.P. Hasibuan menjelaskan pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan beragam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menentukan penempatan sumber daya manusia pada setiap kegiatan yang dijalankan serta menentukan wewenang

yang diperlukan untuk setiap orang yang akan menjalankan kegiatan tersebut. (Hasibuan, 2018: 118)

Para pengurus masjid dan seluruh anggota dewan kepemimpinan manajemen masjid adalah sumber daya insani yang dengan kreativitas dan kapabilitasnya merencanakan, merancang, dan memproduksi ide-ide aktivitas keagamaan di masjid, mengawasi kualitas kegiatan tersebut, mengenalkan kepada umat di sekitar masjid, dan mencari pendanaan (finansial) untuk mewujudkan penyelenggaraan berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di masjid. (Castrawijaya, 2023: 24)

Koontz dan O'Donnel berpendapat tentang pengorganisasian yaitu *the organization of the manager involves the determination and enumeration of the activities, required to achieve the objective of the enterprise, the grouping of these activities, the assignment off such group of activitation to a department headed by a manager and the delegation of authorty carry them out.* Yang mempunyai arti yaitu organisasi atau manajer melibatkan penentuan dan pembagian kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan, pengelompokan kegiatan-kegiatan ini, penugasan kelompok kegiatan tersebut ke suatu bagian yang dipimpin oleh seorang manajer dan pendelegasian wewenang untuk mendukung pelaksanaannya. (Hasibuan,2018:119)

Pengorganisasian, dalam manajemen fungsi pengorganisasian yaitu proses tentang mengatur sumber daya yang ada di organisasi baik itu dalam hal tugas, wewenang maupun tanggung jawab. (Mulyadi, 2020:50).

## Manajemen Idarah Masjid

Manajemen menurut Goerge R. Terry dalam buku “Pengantar Manajemen” mengemukakan manajemen merupakan sebuah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Mulyadi, 2020:2).

Nickels, Mc. Hugh dan Mc. Hugh, mengemukakan manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang serta sumber daya lainnya (Suhardi, 2018:23).

Moh E. Ayub dalam bukunya Manajemen Masjid mendefinisikan manajemen masjid merupakan sebuah usaha-usaha untuk merealisasikan fungsi-fungsi masjid sebagaimana mestinya (Ayub, 1996:7). Ibadah merupakan program-program atau kegiatan yang dapat memakmurkan masjid baik itu dalam hal ibadah Pendidikan, maupun muamalah (Budiman, 2007:40).

Idarah sebagai kegiatan yang menyangkut perencanaan, pengorganisasian pengendalian, pengadminitrasian dan pengawasan. Idarah merupakan kegiatan mengembangkan dan mengatur Kerjasama dari banyak orang guna mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan akhir idarah masjid ialah agar lebih mampu mengembangkan kegiatan, makin dicintai jamaah dan berhasil membina dakwah di lingkungannya..

Manajemen idarah masjid adalah proses pengelolaan, pengorganisasian serta pengadministrasian program-program masjid yang bisa mengantarkan sebuah masjid pada fungsinya sebagai tempat memberdayakan umat, imarah masjid bisa terlaksana dengan baik apabila dalam pengelolaannya menerapkan fungsi-fungsi manajemen seperti fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pengarahan, dan terakhir yaitu fungsi pengawasan yang membuat masjid terlihat lebih makmur.(Shaleh,2002:60)

#### Pemberdayaan Umat

Pemberdayaan umat atau pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh organisasi dalam melakukan sebuah perencanaan yang bisa memecahkan masalah sosial yang ada di sekitarnya lewat sumber daya-sumber daya yang di miliki, pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kualitas masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Pemberdayaan umat atau masyarakat dalam penelitian ini dilakukan oleh sebuah masjid.(Habib 2021)

Pemberdayaan umat menurut Al-Hidayatillah yang dikutip Saeful menjelaskan pemberdayaan umat memiliki makna yaitu pembangunan yang merangkum nilai-nilai sosial untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat pada kemajuan. Pemberdayaan masyarakat bisa diimplementasikan dari kepedulian lembaga serta orang-orang yang memiliki kemampuan untuk membangun kehidupan masyarakat yang tidak berdaya menjadi berdaya. (Saeful & Ramadhayanti, 2020: 4).

## 2. Kerangka Konseptual

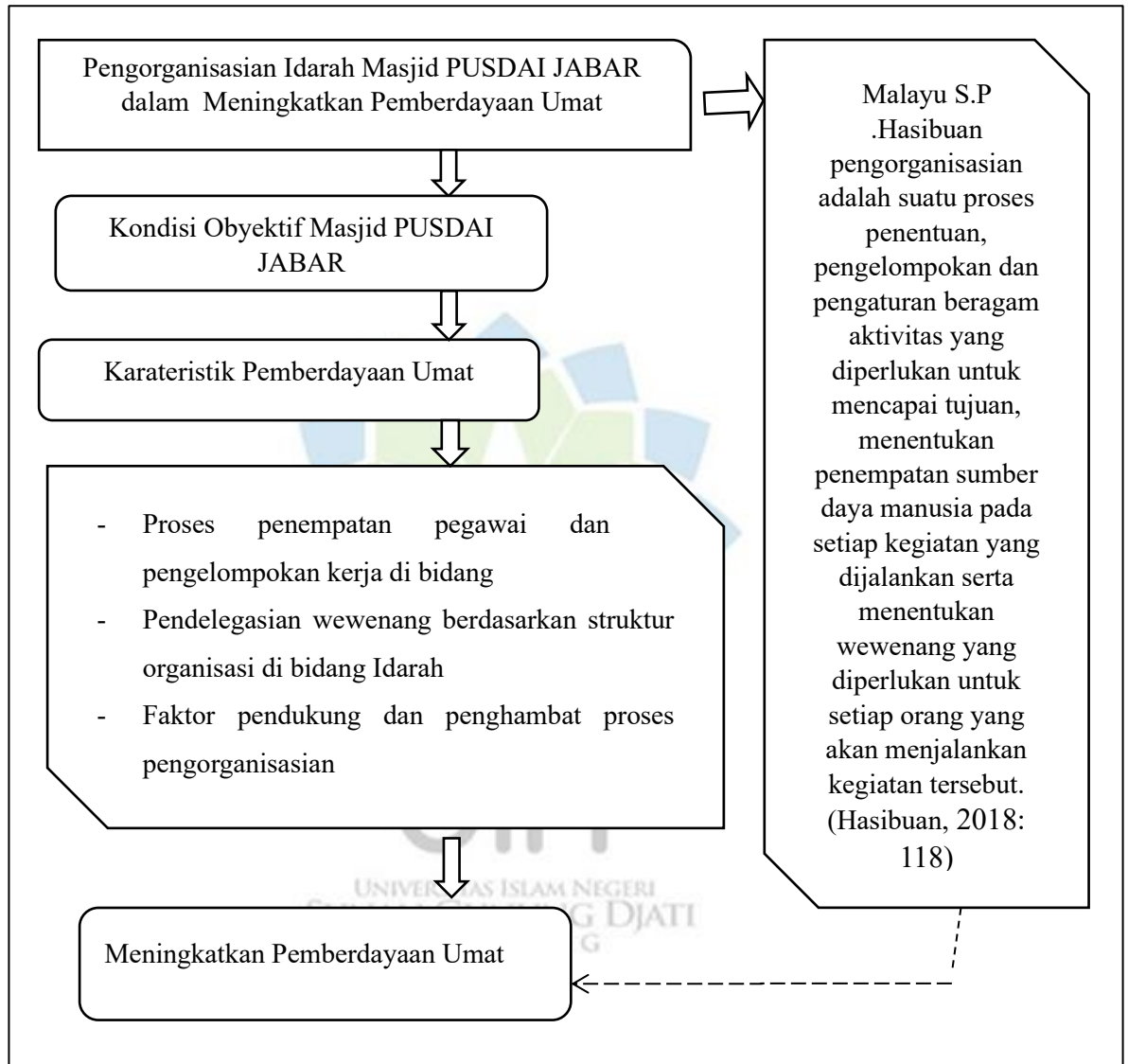
Pengorganisasian dalam manajemen masjid mengatur tugas fungsi dan wewenang pengurus yang ada di masjid agar tercapainya perencanaan yang sudah disusun bisa terlaksana sebaik mungkin. Pengorganisasian memberikan perananan penting dalam manajemen masjid karena lewat pengorganisasian yang baik sumber daya manusia yang ada di masjid bisa diatur sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Manajemen berasal dari bahasa inggris *manage* yang mempunyai makna mengatur. Mengatur pasti memiliki tujuan tentang apa yang di atur kenapa harus di atur dan apa tujuan dari mengatur ini. (Wijaya&Rifa'i, 2016:14). Idarah merupakan sebuah kegiatan dalam mengelola manajemen kemasjidan yang di dalamnya berisikan proses pengorganisasian, perencanaan serta pengadministrasian (Yani, 2009: 66).

Pemberdayaan umat merupakan sebuah pembangunan yang merangkum nilai-nilai sosial untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat menuju pada kemajuan. Kemajuan masyarakat dapat dikatakan sebagai cara untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat demi tercapainya sebuah kesejahteraan. Pemberdayaan umat dalam manajemen imarah masjid berarti sebuah masjid melakukan upaya-upaya lewat program-program kegiatan keagamaan agar taraf hidup msyarakat dalam segi pengetahuan tentang agama bisa lebih meningkat.



Bagan 1.1 Kerangka Konseptual.



Sumber: Observasi Peneliti, 2023.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan peneliti mengambil Proses Pengorganisasian Idarah Masjid PUSDAI JABAR dalam Meningkatkan Pemberdayaan Umat sebagai judul penelitian ini, lalu penulis melakukan analisa terhadap kondisi obyektif masjid PUSDAI JABAR

tentang penempatan pegawai, pengelompokan kerja, Pendelegasian wewenang berdasarkan struktur oleh pengurus masjid PUSDAI JABAR. penulis mengambil tiga fokus penelitian yang di dasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Malayu S.P. Hasibuan dan bisa mencapai tujuan pemberdayaan umat sesuai yang diharapkan.

## **G. Langkah-Langkah Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian (Sadiah, 2015:79).

Peneliti mengambil lokasi penelitian di masjid Pusat Dakwah Islam Jawa Barat yang beralamatkan di Jl. Diponegoro No 63 (Jalan Suci) RT 02/13, Kelurahan Cihaurgeulis, Bandung, Jawa Barat 401335. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian ini karena masjid yang berada di bawah naungan lembaga Pusat Dakwah Islam Provinsi Jawa Barat memiliki fungsi sosial dalam memberdayakan umat. Sehingga apabila dilihat dari permasalahan yang telah dirumuskan hal ini membuat peneliti tertarik ingin meneliti seperti apa manajemen imarah yang ada di masjid Pusat Dakwah Islam Jawa Barat terkhusus dalam hal pengorganisasian dalam pemberdayaan umat.

## 2. Paragidma dan Pendekatan

Paradigma dalam sebuah penelitian merupakan sebuah dasar bagi seorang peneliti untuk mengkondisikan kerangka berpikirnya dalam melakukan penelitian terhadap masalah penelitiannya. Paradigma dalam penelitian ini merupakan paradigma post positivisme. Mengutip dari Popper (Triyono, 2021:63) Post positivisme memiliki pandangan bahwa realitas itu memiliki kenyataan yang nyata serta sesuai dengan hukum alam. Namun demikian manusia tidak mutlak selalu mendapatkan kebenaran jika ada jarak dengan suatu realitas serta tidak memiliki keterlibatan dengan sebuah realitas. Penggunaan paradigma post positivisme perlu memiliki keterlibatan langsung dengan sebuah realitas lewat sebuah prinsip triangulasi dengan menggunakan metode-metode sumber data, dan lain-lain.

Paradigma yang peneliti lakukan adalah Paradigma post positivisme karena data yang disajikan oleh peneliti berdasar kepada fenomena yang terjadi dan dipercaya relatifitasnya sesuai dengan apa terjadi di lapangan. Keterlibatan langsung peneliti dengan realitas dalam praktiknya, peneliti mengumpulkan informasi dengan menggunakan pengukuran tertentu lewat *key informan* dan informan. Paradigma post positivisme yang peneliti gunakan diharapkan mampu memecahkan masalah terkait fenomena yang terjadi yang peneliti fokuskan pada fokus penelitian.

Penelitian kualitatif memberikan sebuah makna data, menjelaskannya atau menjadikannya bisa dimengerti. Penelitian kualitatif bertujuan untuk

memberikan gambaran atau pemahaman tentang bagaimana dan mengapa suatu gejala atau realitas itu bisa terjadi (Sadiah, 2015:79).

Berdasarkan paradigma yang digunakan yaitu post positivisme pada penelitian, maka dari itu pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif. Karena dengan penelitian kualitatif pembaca mampu memahami serta mengerti tentang fenomena yang peneliti sajikan sebuah deskripsi yang sistematis, jelas, terperinci dan dapat dipertanggung-jawabkan.

### **3. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan sebuah cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan untuk sebuah kegunaan tertentu. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Sadiah (2015) Metode ini bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat (Sadiah 2015:81).

Peneliti mengambil metode penelitian deskriptif bertujuan untuk melihat fenomena yang terjadi di lapangan terkait manajemen imarah yang di analisa lewat beberapa rumusan masalah yang disusun secara faktual sesuai dengan yang terjadi dan disajikan dalam bentuk olahan data yang realistis.

#### 4. Jenis dan Sumber data

##### a. Jenis Data

Jenis data merupakan rincian dari dimensi yang akan diuji hubungannya. Disamping itu, dapat ditambahkan pula data yang melengkapi data pokok sesuai dengan pertanyaan yang diajukan pada fokus penelitian (Sadiah, 2015:86).

Jenis data pada penelitian ini yaitu jenis data kualitatif. Penelitian dengan jenis data kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan). (Sadiah, 2015:19)

##### b. Sumber Data

###### 1) Data Primer

Data primer merupakan data yang dihasilkan langsung dari lapangan oleh peneliti lewat sumber-sumber yang bersangkutan. Dalam Sadiah (2015) Data primer merupakan data yang mengarah pada informasi yang didapatkan langsung dari orang pertama sebagai narasumber tentang permasalahan dari penelitian. (Sadiah, 2015:87)

Data primer disini peneliti peroleh dan kumpulkan secara langsung melalui sebuah wawancara dimana informasi peneliti gali

langsung kepada subjek penelitian ini yaitu kepada kepala bagian idarah masjid Pusat Dakwah Islam Jawa Barat yang menjadi narasumber pada penelitian ini.

## 2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan sebuah data yang diperoleh dari data yang sudah ada sebelumnya. Dalam Sadiah (2015) Data sekunder berisikan data pendukung penelitian seperti literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian yang bisa menambah pemahaman peneliti dalam analisisnya. (Sadiah, 2015:87)

Data sekunder merupakan sebuah data yang peneliti peroleh dari dokumen-dokumen terkait seperti skripsi, jurnal, buku dan bahan literatur lainnya yang peneliti peroleh dari internet maupun non internet.

## 5. Informan Penelitian

### a. Informan

Informan dalam sebuah penelitian merupakan sebuah subjek dari penelitian yang fungsi dan peran sebagai sumber informasi penelitian. Dalam Heryana (2018) Data yang diperoleh lewat tangan pertama peneliti percaya sebagai data yang factual sesuai dengan realita yang terjadi. (Heryana, A., & Unggul 2018: 6)

Informan dalam penelitian ini merupakan seseorang yang berkaitan langsung dengan bagian idarah masjid PUSDAI Jawa Barat serta DKM masjid PUSDAI Jawa Barat karena merupakan orang yang mengetahui

secara detail teknis dan permasalahan terkait penelitian yang akan peneliti pahami.

b. Teknik Penentuan Informan

Peneliti menentukan informan melalui metode *purposive sampling*, *purposive sampling* merupakan sebuah metode yang mana sampel yang diteliti merupakan informan yang memang ahli di bidangnya. Menurut Otoatmodjo pengambilan metode ini berdasar pada pertimbangan yang dilakukan oleh peneliti dan identitas yang dikenal. (Lenaini 2021)

Peneliti mengambil metode *purposive sampling* karena pertimbangan yang dilakukan oleh peneliti dalam menentukan informan sejalan dengan definisi *purposive sampling*. Melalui metode ini diharapkan data yang diperoleh bisa sesuai dengan permasalahan dalam penelitian.

Tabel 1.1 Informan penelitian

<b>Informan Inti</b>	<b>Informan Pelengkap</b>
Ketua DKM Masjid PUSDAI JABAR	Anggota bidang Idarah
Ketua bidang Idarah koordinator bagian Idarah	Jamaah

Sumber: Obsevasi peneliti, 2023.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan merupakan hal yang paling utama dalam disusunnya penelitian ini, beberapa Langkah yang peneliti lakukan dalam pengumpulan. Lewat teknik pengumpulan ini diharapkan data yang diperoleh bisa sesuai dengan yang peneliti harapkan. Berikut Langkah-langkah atau teknik pengumpulan data yang peneliti ambil.

### a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data lewat pengamatan secara langsung ataupun tidak langsung, dalam sebuah penelitian observasi merupakan cara mengumpulkan data-data pada situasi yang dijadikan sasaran oleh seorang peneliti. Padmomartono (2014) Observasi dilakukan agar data yang diperoleh bisa sesuai dengan fakta yang terjadi sebenarnya. (Padmomartono, 2014: 87)

Peneliti mengambil teknik observasi untuk mendapatkan pemahaman terhadap objek yang peneliti ambil setelah dilakukannya pengamatan lewat observasi peneliti harap bisa menambah pemahaman peneliti terkait situasi yang terjadi. Observasi juga peneliti jadikan bahan pelengkap data yang peneliti peroleh dari teknik-teknik lainnya.

### b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah komunikasi dua jalur berupa tanya jawab antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung. Dalam Sadiyah (2015) Wawancara dalam pengumpulan data sangat berarti karena dengan wawancara data bisa didapatkan langsung



dari tangan pertama, dan menjadi sebuah pelengkap data dalam hasil penelitian serta menjadi pengontrol pada hasil data yang didapat dari teknik pengumpulan data lainnya. (Sadiah, 2015: 88)

Wawancara diambil sebagai teknik pengumpulan data penelitian dikarenakan pemahaman terhadap objek penelitian sangat diperlukan dalam sebuah penelitian, wawancara membantu menambah pemahaman atas objek yang diteliti. Validitas sebuah data bisa dilihat dari informasi yang diperoleh lewat sebuah wawancara. Adapun yang menjadi narasumber wawancara pada penelitian ini yaitu pengurus yang mengepalai bagian idarah di PUSDAI JABAR. Agar mendapatkan hasil wawancara yang baik perlu diperhatikan beberapa langkah seperti: memperkenalkan diri, menyampaikan maksud-maksud wawancara, menciptakan suasana baik, rileks, nyaman, dan proses wawancara lebih banyak mendengar daripada berbicara (Sadiah, 2015: 88).

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data lewat transkrip-transkrip, buku, catatan, arsip surat kabar dan jurnal. Serta dokumen-dokumen lain berkaitan dengan data yang dibutuhkan peneliti. Metode dokumentasi menjadi pelengkap data-data yang tertulis lewat visual. Serta membantu peneliti dalam menggambarkan situasi yang terjadi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

## 7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik menentukan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik pendekatan triangulasi. Triangulasi pada dasarnya merupakan sebuah pendekatan yang dilakukan oleh peneliti ketika mengumpulkan dan menganalisa sebuah data dengan sudut pandang yang berbeda.

Moleong mengemukakan triangulasi sebagai pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain sebagai bahan pembanding terhadap data itu (Moleong, 2002: 330). Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian melakukan tiga cara yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan tiga cara tersebut diharapkan data yang diperoleh bisa mendapatkan hasil yang maksimal sejalan tujuan dilakukannya penelitian ini.

## 8. Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses pengolahan data yang diuraikan secara sistematis agar bisa mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian yang akan menjadi bahan data dalam penyusunan hasil penelitian.

Sugiono (Sugiono, 2006) mengartikan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data digunakan oleh peneliti sebagai sebuah peningkatan pemahaman peneliti mengenai permasalahan yang akan dipecahkan dan dapat disajikan

sebuah temuan dan dirasakan kebermanfaatannya oleh orang lain. Sedangkan dalam penelitian kualitatif, dengan data tersebut dapat ditarik suatu makna sebagai hasilnya.

Sementara analisis data secara kualitatif menurut M.B. Milles & AM. Huberman (1984:21-23) memiliki langkah-langkah sebagai berikut: "mereduksi data, display data, menyimpulkan dan verifikasi." Adapun uraian penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses menyimpulkan data dengan memilah data-data dari hasil data yang dilakukan dalam penelitian, data yang dipilih merupakan data utama yang menjadi sumber dari maksud dan tujuan penelitian. Menurut Sadiah (2015) dalam proses reduksi (rangkuman) data, dilakukan pencatatan di lapangan dan dirangkum dengan mencari hal-hal penting yang dapat mengungkap tema permasalahan. Menurut Sadiah (2015) catatan yang diperoleh di lapangan secara deskripsi, hasil konstruksinya disusun dalam bentuk refleksi (Sadiah, 2015: 93).

Data yang diperoleh di lapangan peneliti ketik atau tulis ke dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan ini akan terus-menerus bertambah dan akan menambah kesulitan bila tidak segera dianalisis mulanya. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilah hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya.

b. *Display*

*Display* data artinya mengategorikan pada satuan-satuan analisis berdasarkan fokus dan aspek permasalahan yang diteliti, atau data yang bertumpuk-tumpuk, laporan lapangan yang tebal, dengan sendirinya akan sukar melihat gambaran keseluruhan untuk mengambil kesimpulan yang tepat.

Untuk hal-hal tersebut harus diusahakan membuat berbagai macam matriks, grafik, network, dan charts. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail, karena membuat "*display*" juga merupakan analisis (Sadiah, 2015: 93).

c. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Langkah analisis yang terakhir adalah menyimpulkan dan verifikasi (dibuktikan), dari data yang diperoleh peneliti mencoba mengambil kesimpulan yang masih belum pasti, namun dengan bertambahnya data, membuat kesimpulan terlihat lebih jelas. Sejak awal peneliti harus berusaha untuk mencari makna data yang dikumpulkannya. Menurut Sadiah (2015) kesimpulan harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung. Oleh karena itu data-data harus dicek Kembali oleh peneliti dan selanjutnya membuat simpulan-simpulan sementara (Sadiah, 2015:93-94).

Dari data yang diperoleh peneliti mencoba mengambil kesimpulan dengan mengecek kembali catatan-catatan selama hasil

penelitian dengan cara mencari pola, tema, hubungan, persamaan dan lain-lain.

## 9. Jadwal Penelitian

Berikut rencana jadwal penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian dengan beberapa tahap yaitu:

### a. Tahap Persiapan (Februari 2024)

Tahap persiapan diawali dengan menyusun proposal penelitian sebagai syarat untuk menyusun skripsi. lalu mendapatkan persetujuan serta izin dari pihak masjid PUSDAI JABAR sebagai lokasi dilakukannya penelitian, serta membuat jadwal untuk pertemuan pertama dengan pihak masjid PUSDAI JABAR.

### b. Tahap Pengumpulan Data (Maret-April-Mei 2024)

Tahap pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan observasi di lingkungan masjid PUSDAI JABAR sebagai tempat penelitian, selain observasi peneliti juga melakukan wawancara dengan pengurus terkait bidang idarah yang ada di masjid PUSDAI JABAR serta menjelaskan terkait maksud dari diadakannya penelitian.

### c. Tahap Analisis Data (Mei 2024)

Tahap analisis data dilakukan dengan menganalisa hasil-hasil yang ditemukan lewat observasi lalu dibandingkan dengan data-data yang diperoleh lewat wawancara untuk mencari keaslian datanya,

### d. Tahap Penyusunan Laporan (Juni-Juli 2024)

Tahap penyusunan laporan dilakukan lewat Langkah yaitu:

- 1) Menyusun laporan penelitian hasil analisis data
  - 2) Menyusun kesimpulan dan hasil rekomendasi
  - 3) Memeriksa ulang laporan untuk penyesuaian data penelitian
- e. Tahap Presentasi dan Publikasi (Agustus 2024)

Tahap presentasi dan publikasi dilakukan dengan beberapa tahap yaitu:

- 1) Menyajikan hasil laporan penelitian yang disajikan dalam skripsi penelitian di depan dosen penguji sidang skripsi atau sidang munaqosah sebagai syarat kelulusan mendapatkan gelar sarjana di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- 2) Menyajikan hasil penelitian kepada pihak masjid PUSDAI JABAR sebagai output hasil penelitian yang dilakukan dan semoga bisa jadi bahan acuan pengurus masjid PUSDAI JABAR untuk lebih meningkatkan pengelolaannya terutama dalam hal program imarah.

